

Mutiara Kebijakan Sai, Episode 33-A

TUAN RUMAH DAN TAMU IDEAL 1 Juni 2022

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram! Prasanthi Sandesh menyambut kehadiran anda. Bhagavan Baba berulang-kali memberitahukitabawapendekatanritualistiksematatidaklahcukup. Kita perlumengamati Avatar secaradekat dan mencobabelajardaricontohteladan-Nya. Avatar adalahsosoksuriteladan. Beliauberada di tengahkitauntukmengajarikita, untukmemperlihatkanbagaimanaperilaku yang benardalamberbagaiaspekkehidupan. Demikianlah, ketikakitamengamati Bhagavan Baba, kitamenemukanbanyakaspek, yang mana kitatelahmembicarakannyadalamberbagaipertemuaniniselama 3 tahunterakhir.

Baiklah, hariinipiknyaadalahsebagiaiberikut. Sungguhsuatuperencanaan yang luarbiasa! Contoh model yang hebat, karaktermulia yang disaksikan di hadapankita! Kita perlubelajarbagaimanamerencanakan dan kitaperlubelajardariBeliaubagaimanamenjaditamu yang ideal dan sekaligus tuan rumah ideal. Hal inipenting. Ketika kitapergisebagaiseorangtamu, kitacukuppergisaja, berbincang-bincangdenganmereka, menikmatikeramahannya dan kemudiankembali. Dan pada saatkitamenjadi tuan rumah, kitamencobauntukmenghiburmerekasemaksimalmöglich dan sesanggupnyakita. Tetapilihatlah Bhagavan, samasekaliberbeda! Saya cukupberuntung dan terberkatibisamengikutiBeliaukeberbagaitempat.

Saya akanmemulainyadenganini. Bhagavan meresmikansebuahkuil di negara bagian Maharashtra. Nama (tempat)nyaadalah Latur. Beliaumeresmikansebuahkuil yang sangat besar, dibangun oleh Javedbersaudaradari Maharashtra; dan Latur beradadekatdengan Poona. Jadi kami pergikesana dan apa yang bisakatakan! Kosakata sajatidakcukupuntukmenjelaskanbagaimanaBeliauditerima. Di sanaadalahlapanganterbuka, sangat luas. Swami dibawamasuk di dalamsebuahprosesi, duduk di atasesebuahkereta, dimanaadaratusan orang menari di hadapankereta dan ratusan yang bernyanyi, dan ratusanlagimengkidungkan Veda dan juga orang-orang memainkaninstrumenmusik. Inisungguhpemandanganbagipara Dewa dan sayamerasahidupkembali dalammomensepertiitu. Luarbiasa, penerimaan yang luarbiasa! Laksanaresepsikerajaan!

Well, sayajaditeringatdenganceritera *Bhagavatha*, tentangkepulangan Krishna ke Brindavan ataukeDwaraka. Dan inikejadiansepertiitu. Bahwaapa yang kitabaca dan mulaimembayangkan, dan sekarangkitalihat di hadapanmatasendiri. Kita juga mendengardari Ramayana bagaimana Sri Ramachandra diterimakembali di Ayodhya pada saatpemahkotaan. Wah, wah, wah! Inilahpemandangan yang sayaalamisendiri. Oleh karenasudahpergikesana (Latur), Swami meresmikankuiltersebut dan pada malamharinyadiadakanpertemuan, yang diikutidenganatraksisenibudaya, dihadiri oleh setidaknya 1 lakh orang (1 lakh = 100,000). Orang-orang daridesasekitarberkumpul di sana, kerumunan yang sangat besar. Sungguhpemandanganmenakjubkan!

Pada saatmakanmalam, sayainginberbagidenganandakejadiannya pada saatitu. Swami meminta agar orang-tuaJaved Brothers duduk di depan, dekatdengan-Nya. Saya juga berada di sana, dan apa yang diutarakan oleh Swami kepadaorang-tuanyaadalahsebagaiberikut: “Cobalihat, andatelahmembuatpengorbananbesar. Engkauteleahmelewatisegalamacamkesulitan. Engkauteleahmembesarkananak-anakmuhinggabehasilsepertisekarang. Dan hariinimerekamemimpin, tampilsebagaikontraktorterkemuka di panggungnasional. Merekamengambilproyek-proyekbesar. Itusemuanyaadalah oleh karenaanda dan itupatutdibanggakan. Bukanhanyamemperolehnamabaikbagidirimereka, namunsekaligus juga membawanamabaikuntukmu.” Swami memujimereka, para Javed Brothers, di hadapan orang-tuanya.

Sudahwajarbagisetiap orang-tuauntukmerasasenang, sangat bangga, berada di puncak dunia ketikaanak-anakmerekadipujiataupundiakui (keberhasilannya). Dan kemudian Swami berpalingkeJavedbersaudara. Beliaumemintamerekauntuklebihendekatkepada-Nya dan mulaimemberikannasehatberikutini.

“Cobaperhatikanya! Adalahmerupakankeajibanmuuntukmerawat orang-tuamu. Tanpamereka, engkautidakakaneksissepertiini. Janganpernahmembuatmerekasedihuntukalasanapapun. Senantiasalahingatbahwaengkauada di sini oleh karenamereka. Sudahseyogyanyalahmerekamerasabahagia dan jagalahmerekadalamkondisidemikian; senangkan (hati)mereka, hormatimereka dan hargaimereka.” Dan lebihlanjut Swami berkata, “Aku tahu kalian sedangmelakukannya. Aku tahuistri-istri kalian juga kooperatif. Aku tahukalian hidupdenganbaik di sini.” Setelahitu, Swami memberikan blessing dan mematerialisasikancincin-cincinuntukmereka.

Hal inisayautarakan oleh karenaBeliaupergikesanasebagaiseorangtamu, bukansekedaruntukmenikmatipelayananatauhanyauntukmenyenangkanataumemuaska

nmerekadengancarameresponsundangnya; tidakitusaja!
Beliaukesanauntukmemberiarahankepadaanak-anaknya,
bagaimanaseharusnyamerekamerawat orang-tuanya. lakesanauntukmendorong orang
tua dan memberimerekakesenanganatasupaya-upaya yang
telahdikerahanuntukmembesarkananak-anaknyahinggasepertisekarang.
Itulahperansebagaiseorangtamu yang dilakoni oleh Bhagavan dengan sangat baik.

Selainitu, sayadapatmemberitahuanda, apa yang Swami lakukan,
yaitulalangsungpergikedapur. Beliauakanmengamati para jurumasak di sana, dan juga
kondisidapur, bagaimanakeadaannyaterpeliharaatautidak, dan
Beliaumemberihadihpakaiankepadasemuanya di situ. Ia juga berbincang-
bincangdengananak-anak dan para cucu, para orang tua. Jadi, betapa Bhagavan
adalahtamu yang sangat ideal!

Pada saat yang sama, Beliau juga menjadi tuan rumah di situ oleh karenala yang
mengarahkansetiap orang dimanaharus duduk – kamu duduk di situ, kamu di sini, kamu
di sana – Beliaumengarahkansetiap orang. Jadi, di dalamdiri Bhagavan
kitamenemukankombinasiunikantaraseorangtamu dan juga sebagaiseorang tuan
rumah. Inilah yang sayaalamiketika berada di Latur.

Keadaan yang miripterjadi juga di Hadshi, bagaimana Swami sangat baikkepadasetiap
orang di dalamkeluarga, memberimerekahadiah, mencurahkan blessing kepadasetiap
orang – para orang tua, anak-anak, cucu-cucu, pembanturumah-tangga, jurumasak,
setiap orang di dalamkeluarga! Hal sepertiiniperlukitapelajaridari Bhagavan Baba,
yaitubagaimanamenjadiseorangtamu. Denganperkataanlain, sayamengatakanbahwa,
“Menjadiseorangtamutidakberartikitamembatasidirikitasendirisaja. Kita
perluberbicardengansetiap orang di dalamkeluarga, termasuk para jurumasak, dan
terutama para orang-tua.” Hal inisungguhluarbiasa, yang mana tidakbisasayalupakan.
Tidak mungkinlupa!

Dan lalu Swami juga memainkanperansebagaiseorang tuan rumah juga. Beliauadalah
tuan rumah yang ideal. Sebagaicontoh, Beliaumengundangbeberapa orang siswa dan
tamukhususuntukmengikuti-Nya keKodaikanal. Apakejadiannya?
BeliaupergikeKodaikanalterlebihdahulu, berdiri di pintumasuk. Denganpergikesana,
sebagai yang pertamatiba di Gedung Sai Shurthi, kediaman-Nya,
laakanmemeriksasetiapkamar, setiapruangan – keran air dan wastafel, kamar mandi
dan termasukserbet dan handukapakahada di sanaatautidak. Dan ia juga
akanmemeriksakamar-kamar yang akanditempati oleh para siswa,
bagaimanakondisiranjangnya, spreiekstra – perhatianterhadapsetiaphalkecil yang
Beliaupedulikan. Dan sebetulnya, Beliau sudahmerencanakannya di depansecarabaik.
latelahmengirimkansatuatauduagerobakpenuhdenganperlengkapan dan pakaian,
segalahal yang dibutuhkan di Kodaikanaluntukkonsumsi dan distribusibagi kami.

Hal-hal itu sangat luar biasa oleh karena di Kodaikanal Beliau menyelenggarakan Narayana Seva dan setiap hari Beliau melakukannya. Ia membutuhkan barang-barang tersebut. Tinggal selama sebulan, pada masa-masa itu. Kemudian semakin diperpendek menjadi 15 hari dan seminggu setelahnya. Itulah yang saya alami, Swami adalah tuan rumah yang ideal.

Kita juga mengetahui bagaimana Swami berperan sebagai tuan rumah pada saat diadakannya Konferensi Internasional di Prasanthi Nilayam – Konferensi skala dunia di sini, untuk para dokter, spesialis bedah jantung. Para dokter dari segenap penjuru dunia menghandiri konferensi itu. Swami meminta para mahasiswa MBA untuk ikut melayani mereka. Sebelum para delegasi tiba, Swami akan mengunjungi kamar-kamar yang akan ditempati mereka – “Dimana letak meja? Dimana letak keset kaki? Dimana alat tulis? Dimana pulpen? Dimana kamar mandi, serbet tambahan, handuk tambahan” – segala sesuatu diinspeksi oleh-Nya! Saya adalah saksi. Dan kemudian saat makan siang, kebanyakan dari mereka berasal dari luar negeri, Swami memastikan pengaturan segalanya – – makan siang, makan malam diatur sesuai dengan selera dan kebutuhannya. Dan Beliau akan berkeliling dan bertanya, “Apakah sudah makan siang tadi? Bagaimana apakah sudah makanannya? Apakah menikmati? Bagaimana?” Beliau bertanya, berbicara dengan mereka dan menghadiahkan cenderamata pada saat mereka pergi dari sini. Bhagavan, adalah tuan rumah yang ideal! Kita perlu belajar dari Beliau!

Dan secara wajar, sebagai tuan rumah, saya ingin satu hal. Swami di Kodaikanal pernah berkata, “Anil Kumar! Kebanyakan siswa di sini, mereka berasal dari India Utara. Mereka tidak mengonsumsi makanan pedas, cabes seperti kamu. Oleh sebab itu, makanan yang disukai mereka disajikan di sini. Akan tetapi Aku membawa acar pedas untukmu, sebab Aku takingin kamu kelaparan selam tinggal di sini.” Acar sengaja dibawa untuk saya oleh Bhagavan sendiri! Apa adal lain lagi yang saya inginkan dalam kehidupan ini?

Saya juga teringat kunjungan kami ke Delhi. Swami tinggal selama sepuluh hari di sana, dan pada hari ketiga, Swami bertanya kepada saya, “Anil Kumar! Apakah kamu menyukai makanannya?”

“Swami, item-nya banyak, tetapi rasanya sama saja!”

Kemudian Beliau memanggil Koordinator Wilayah dan berkata, “Anil Kumar ini berasal dari Andhra. Ia terbiasa untuk memakan acar dan makanan pedas.

Cobataruhlebihbanyakcabe, lebihbanyak garam agar lamenyukainya. Pada harikeempat, Swami berkatasembarimenunjukbeberapabotol di sana, “Acar! Anil Kumar, semuaacar-acarinidibawadari Hyderabad menggunakanpesawat. Aku tahukamutidakbegitusukamakanandi sini. Oleh sebabitu, acar-acaritudibawauntukmu.” Cobaberitahusaya tuan rumah mana yang akanmemperhatikanmusepertiitu! Hanya Bhagavan Baba.

Jadi, dalampercakapansingkatitu, sayainginberbagidengananda, “Baba adalahtamu dan sekaligus tuan rumah yang ideal.”

Sai Ram! Terima-kasih!